

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah sebagai kholifah, yang di beri kemampuan tertinggi dari makhluk lain. Manusia memiliki akal dengan tujuan agar dapat mengetahui segala sesuatu serta memperoleh pengetahuan. Dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq 1-5 Allah SWT berfirman :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَعْلَمْ بِالْقَلَمِ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Demikian tersirat jelas perintah Allah SWT kepada manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan yang dijadikan pedoman dalam memikul amanah di bumi. Dalam dunia, pendidikanlah sarana untuk menggali ilmu tersebut.

Pendidikan merupakan suatu pilar yang dibutuhkan suatu bangsa untuk menjalankan pembangunan. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, upaya pembenahan dan perbaikan di bidang pendidikan adalah suatu keharusan yang harus dilaksanakan agar suatu bangsa bisa lebih maju dan berkembang. Seperti yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹.

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga anak dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat.²

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk terus mendidik siswanya. Untuk itu sekolah menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar sebagai realisasi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun penanggung jawab kegiatan proses belajar-mengajar di dalam kelas adalah guru karena gurulah yang langsung memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif.³ Oleh karena itu proses belajar mengajar pada intinya terpusat pada satu persoalan yaitu bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif guna tercapainya suatu tujuan. Dengan demikian guru dapat diibaratkan sebagai jantung yang mengatur berjalannya darah. Karena guru langsung membina siswa dalam proses belajar mengajar.

¹ Undang-Undang RI No 14 tahun 2005 *Tentang Guru, Dosen*, dan No 20 tahun 2003 *Tentang SISDIKNAS*, (Bandung : CV. Nuansa Aulia, 2006), h. 102.

² S.C. Utami, Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 4.

³ Cece wijaya & A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 2.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, banyak faktor yang harus dipenuhi serta diperhatikan oleh guru, baik secara langsung ataupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Diantara Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar adalah faktor kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan adanya interaksi antara guru dan siswa.⁴

Kemampuan guru merupakan salah satu hal yang harus dimiliki dalam jenjang pendidikan apa pun karena kemampuan itu memiliki kepentingan tersendiri dan sangat penting untuk dimiliki oleh guru, sebab kemampuan guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa karena proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola dan struktur serta isi kurikulumnya, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru yang mengajar dalam membimbing siswa.⁵

Di dalam Al-Qur'an Allah SWT. Berfirman dalam surat Al-An'am (06) ayat 135 yang berbunyi:

قُلْ يَنْقُورِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ
تَكُونُ لَهُ عَنقَبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

⁴ *Ibid*, h. 4.

⁵ *Ibid*, h. 7-9.

Dari ayat tersebut jelas bahwa sebagai seorang guru harus seoptimal mungkin dalam mengeluarkan segala kemampuannya dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan dalam proses belajar mengajar. Dan di antara kemampuan tersebut yang harus dimiliki guru yaitu kemampuan dalam mengelola kelas.

Menurut Uzer Usman guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena siswa adalah subjek utama dalam belajar.⁶

Kemampuan ini menggambarkan keterampilan guru dalam merancang, menata dan mengatur kurikulum, menjabarkan ke dalam prosedur pengajaran dan sumber-sumber belajar, serta menata lingkungan belajar yang merangsang untuk tercapainya suasana pengajaran yang efektif dan efisien.

Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari dan bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah. Hari ini anak didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi esok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya di masa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Karena itu, kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap mental, dan emosional anak didik.⁷

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 21.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet. 3, h.172.

Pengelolaan kelas bukanlah hal yang mudah dan ringan. Jangankan bagi guru yang baru menerjunkan diri ke dalam dunia pendidikan, bagi guru yang sudah profesional pun sudah merasakan betapa sukarnya mengelola kelas. Namun begitu tidak pernah guru merasa jenuh dan kemudian jera mengelola kelas setiap kali mengajar di kelas.

Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu adalah prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam kerangka keberhasilan proses belajar mengajar.⁸

Dalam setiap proses pengajaran kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat terhindar dari kondisi yang merugikan (usaha pencegahan), dan kembali kepada kondisi yang optimal apabila terjadi hal-hal yang merusak yang disebabkan oleh tingkah laku peserta didik di dalam kelas (usaha kuratif).

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: *pertama*, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, *kedua*, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar, *ketiga*, dikuasainya berbagai

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), cet. 5, h. 194.

pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.⁹

Tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Tindakan guru tersebut dapat berupa tindakan pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga terasa benar oleh peserta didik rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar. Sedangkan tindakan lain adalah tindakan korektif terhadap tingkah laku peserta didik yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.¹⁰

Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru merupakan salah satu dari faktor ekstrinsik yang dapat memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa. Seorang guru yang mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik dan benar dapat menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas sehingga menunjang program pengajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut Penulis merasa tertarik untuk meneliti sebuah Madrasah Tsanawiyah yaitu MTsN 3 Banjarmasin yang berlokasi di dua tempat yang berbeda yaitu di jalan bakti Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan dan di jalan Mahligai Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. MTsN 3 Banjarmasin adalah sekolah berbasis Islam yang memadukan antara pelajaran umum dan agama Islam menjadi

⁹ Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah pengantar menuju guru Profesional)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 142.

¹⁰ *Ibid*, h. 127.

satu kesatuan. Sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan Islam. Atas dasar tersebut penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul: **“Korelasi Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Dengan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, penulis mengemukakan batasan istilahnya sebagai berikut:

1. Korelasi

Kata korelasi berasal dari bahasa Inggris yakni *“correlation”* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah hubungan atau saling hubungan timbal balik. Dalam ilmu statistik, korelasi adalah hubungan dua variabel atau lebih. Hubungan dua variabel disebut *bivariate variable*.¹¹

Dalam penelitian ini kemampuan guru dalam mengelola kelas (variabel X) atau *independent variable* adalah variabel yang mempengaruhi, sedangkan Prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII (variabel Y) atau *dependent variable* adalah variabel yang dipengaruhi.

¹¹ Murdan, *Statistik Pendidikan Dan Aplikasinya*, (Banjarmasin: CYPRUS Banjarmasin, 2006), h. 133.

2. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas

Kemampuan guru dalam mengelola kelas adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Adapun dalam penelitian ini kemampuan guru dalam mengelola kelas sebagai variabel X atau independent Variable yaitu variabel yang mempengaruhi. dengan cara kuesioner atau angket. Untuk mendapatkan data tersebut dengan menggunakan teknik kusioner/angket yang dibagikan kepada sampel yang dianggap mewakili beberapa populasi yaitu siswa kelas VIII MTsN 3 Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018.

3. Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Prestasi belajar akidah akhlak adalah hasil yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan penilaian hasil belajar.

Dalam penelitian ini prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII sebagai variabel Y atau *dependent variable* yaitu variabel yang dipengaruhi. Dan untuk mendapatkan data tersebut peneliti menggunakan cara dokumentasi dari rapor atau indeks hasil belajar siswa kelas VIII khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak Semester Ganjil tahun ajaran 2017/2018.

4. MTsN 3 Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin adalah salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada dibawah naungan Islam yang Departemen Agama. MTsN 3 Banjarmasin ini berlokasi didua tempat yang berbeda yaitu di jalan bakti Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan dan terletak di jalan Mahligai Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Sekolah inilah nantinya yang akan menjadi tempat dilakukannya penelitian ini untuk mendapatkan data tentang Korelasi antara Pengelolaan kelas dengan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII tahun ajaran 2017/2018 .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mencoba merumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kelas di MTsN 3 Banjarmasin?
2. Bagaimana prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTsN 3 Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018?
3. Apakah ada hubungan antara kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kelas.
2. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTsN 3 Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mendeskripsikan hubungan antara kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan guru merupakan salah satu hal yang harus dimiliki dalam jenjang pendidikan, sebab kemampuan guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar.
2. Pengelolaan kelas merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki sebagai bukti keprofesionalan seorang guru.
3. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Dapat digunakan sebagai referensi bagi calon peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini secara lebih mendalam.
- b. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTsN 3 Banjarmasin.
- c. Dapat memberikan kontribusi dengan pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memperkaya khazanah dunia pendidikan yang diperoleh dari penelitian lapangan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis, dapat dijadikan sebagai kesempatan bagi penulis untuk ikut menyumbangkan segala pemikiran dan wacana baru dalam dunia pendidikan terutama bagi lembaga yang bersangkutan.
- b. Bagi Mahasiswa, memberikan informasi lebih jelas tentang pengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak siswa di MTsN 3 Banjarmasin sehingga mampu memberikan banyak motivasi kepada mahasiswa untuk menciptakan inovasi-inovasi baru.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan dasar

Penelitian ini didasari oleh suatu anggapan bahwa keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar dapat diukur dengan melihat prestasi belajar siswa di sekolah.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun faktor dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid untuk mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Pencapaian dan peningkatan prestasi belajar semua bidang studi kemungkinan mempunyai hubungan timbal balik dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap prestasi belajar siswa.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas itu penting dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa karena dengan kemampuan tersebut guru dapat menyediakan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Tindakan guru tersebut dapat berupa tindakan pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga terasa benar oleh peserta didik rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar. Sedangkan tindakan lain adalah tindakan korektif terhadap tingkah laku peserta didik yang

menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Dalam rangkaian langkah-langkah penelitian yang disajikan dalam bab hipotesis itu merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari penelaahan kepustakaan. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.¹²

Konsep penting mengenai hipotesis adalah hipotesis nol atau H_0 . Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya saling hubungan antara dua variabel atau lebih, atau hipotesis menyatakan tidak adanya perbedaan antara kelompok yang satu dan kelompok lainnya. Di dalam analistik, uji statistik biasanya mempunyai sasaran untuk menolak kebenaran hipotesis nol itu. Hipotesis lain yang bukan hipotesis nol disebut hipotesis alternatif. Hipotesis alternatif, yang biasa dilambangkan dengan H_a , menyatakan adanya saling hubungan antara dua variabel atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang berbeda. Pada umumnya, kesimpulan uji statistik berupa penerimaan hipotesis alternatif sebagai hal yang benar.¹³

¹² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), cet. XIV, h. 21.

¹³ *Ibid*, h. 23.

Hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji seberapa besar Korelasi antara kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTsN 3 Banjarmasin. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_a : Terdapat korelasi antara kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan prestasi belajar akidah akhlak siswa

H_0 : Tidak Terdapat antara kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan prestasi belajar akidah akhlak siswa.

H. Kajian Pustaka

Penelitian ini berawal dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, sehingga penulis yang secara umum membahas tentang Kemampuan guru dalam mengelola Kelas dan prestasi belajar siswa. Jadi dalam hal ini posisi peneliti hanya sebatas mengkaji lebih dalam serta menemukan dan menarik hubungan antara Kemampuan guru dalam mengelola Kelas dengan prestasi belajar akidah akhlak siswa. diantaranya;

1. Norhalibah, dengan judul skripsinya “ korelasi perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Siti Mariam Banjarmasin” yang selesai pada tahun 2012. Dari penelitian tersebut didapat hasil kesimpulan bahwa terdapat korelasi antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Siti Mariam Banjarmasin.
2. Nor jannah, dengan judul skripsinya “Korelasi antara prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan perilaku keagamaan siswa

kelas XI di SMAN 1 Binuang Kabupaten Tapin” yang menyelesaikan skripsinya tahun 2012. Dari penelitian tersebut terdapat kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara prestasi belajar pada mata pelajaran PAI dengan perilaku siswa kelas XI SMAN 1 Binuang.

Berdasarkan penelitian- penelitian terdahulu di atas, diketahui bahwa prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor intrinsik) individu maupun faktor dari luar diri (faktor ekstrinsik) individu. Atas dasar itu peneliti berupaya untuk mengetahui tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak siswa.

I. Sistematika Penelitian

Sebelum masuk pada bab pertama dan bab-bab berikutnya yang merupakan satu pokok pikiran yang utuh, maka penelitian ini di bagi dalam lima bab yang secara sistematis dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, Anggapan Dasar Dan Hipotesis Penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penelitian

BAB II Landasan Teori yang terdiri dari : Kemampuan guru dalam mengelola kelas (Pengertian kemampuan, pengertian pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan kelas, Ruang Lingkup pengelolaan kelas, komponen-komponen pengelolaan kelas, dan pendekatan

pengelolaan kelas), prestasi belajar akidah akhlak (pengertian prestasi belajar, pengertian akidah akhlak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi)

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari : Jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, Desain pengukuran, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian yang terdiri dari: Gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan analisis penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan dan saran.